

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Idx.co.id). Pasar modal juga tercantum pada undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pihak yang menyediakan pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.

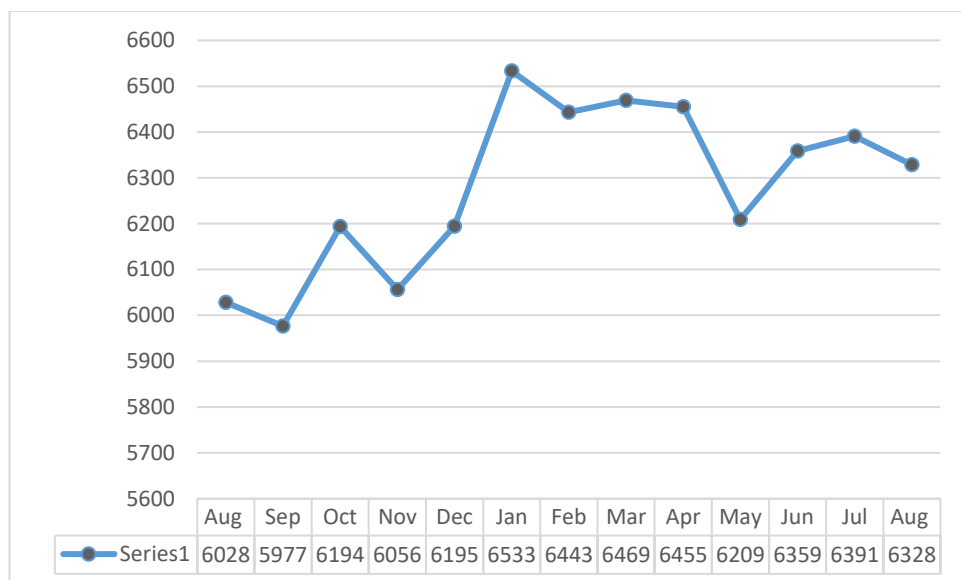
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar yang telah terorganisasi yang menyediakan sistem dan sarana untuk memepertemukan penawaran jual dan beli efek. Bursa Efek Indonesia juga sebagai tempat bertemunya investor, emiten, broker, dan lembaga penjamin lainnya untuk melakukan jual beli di pasar modal. BEI mempunyai beberapa indeks saham, diantaranya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas 100, Indeks IDX30, dan lain-lain.

Di dalam pasar modal, indeks saham maupun obligasi merupakan portofolio yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar. Pada saat indeks saham naik berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut akan naik. Sebaliknya, apabila indeks saham turun, maka sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut akan turun. Dengan melihat pergerakan suatu

indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya (Idx.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan ini diluncurkan pada tanggal 1 April 1983 dengan nilai awal Rp 100,-. IHSG merupakan indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, menurut Jogiyanto (2013:147), IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari IHSG akan mempengaruhi pergerakan indeks saham lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memanfaatkan *return* saham bulanan dari *closing price* Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan IHSG adalah salah satu komponen penting yang digunakan untuk memantau dunia ekonomi nasional dengan beberapa fungsi, yaitu merepresentasikan *trend* pasar, sebagai indikator tingkat keuntungan, dan juga sebagai *benchmark* kinerja portofolio (www.sekuritas.co.id)



Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham IHSG

Sumber: Yahoo Finance (data diolah 2019)

Grafik diatas menunjukkan harga saham penutupan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Agustus 2019. Harga saham IHSX termasuk fluktuatif. Dapat dilihat pada grafik harga penutupan saham tertinggi terdapat pada bulan Januari 2019 yaitu 6532.97 dan harga penutupan saham terendah terdapat pada bulan September 2018 yaitu 5976.55.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam pasar modal, sarana yang sangat diminati investor untuk berinvestasi adalah saham. Saham sangat diminati karena tingkat pengembalian saham lebih menarik di banding investasi keuangan lainnya. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten (Sunariyah 2011).

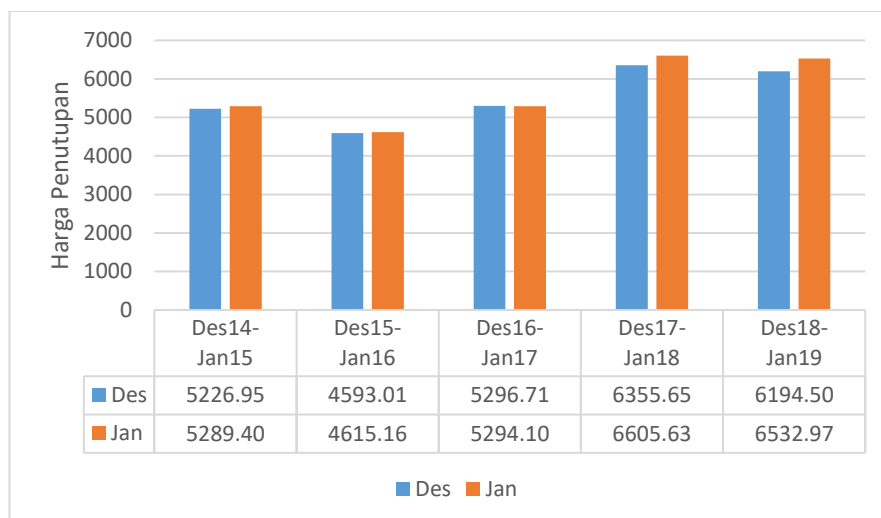
Ketika yang diinvestasikan adalah saham, maka yang dilihat oleh investor adalah *return* saham. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Pengertian menurut Jogiyanto (2013:235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Saham dan *return* saham berpengaruh pada pasar modal yang baik. Pasar modal yang baik adalah pasar modal yang efisien. Pasar modal dikatakan efisien ketika harga sekuritas telah mencerminkan informasi yang tersedia secara keseluruhan. Teori pasar modal efisien ini dicetuskan pertama kali oleh Fama pada tahun 1970. Fama (1970) dalam Jogiyanto (2013:548) menjelaskan bahwa teori tersebut terdapat tiga tingkatan, yaitu *strong form*, *semi strong form*, dan *weak form*. Tetapi dalam pasar efisien juga bisa terjadi penyimpangan yang dinamakan anomali pasar.

Pasar modal dapat dikatakan tidak efisien ketika suatu sekuritas bereaksi atas sesuatu hal diluar konsep yang ada dalam pasar efisien yang disebut juga sebagai gangguan atau anomali pasar. Ada beberapa bentuk anomali yang dapat mengganggu efektifitas pasar modal. Menurut Levy (1996) dalam Alteza (2007), ia mengklasifikasikan anomali pasar menjadi empat jenis berdasarkan karakteristik

event atau peristiwanya yaitu (1) anomali perusahaan (*firm anomaly*), anomali musiman (*seasonal anomaly*), anomali peristiwa (*event anomaly*), dan anomali akuntansi (*accounting anomaly*). Dalam anomali musiman salah satunya adalah adanya *January effect*.

January effect merupakan salah satu anomali pasar yang bertentangan dengan pasar modal yang efisien. *January effect* adalah kondisi dimana rata-rata *return*-nya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya (Fitriyani, 2013). Dari pergerakan harga yang dapat di akses dari yahoo finance, dapat dilihat pada grafik dibawah ini bahwa lima tahun kebelakang memang dari bulan Desember ke bulan Januari selalu terjadi kenaikan, kecuali pada Desember 2016 ke Januari 2017 terjadi penurunan. Kenaikan harga penutupan IHSG dari bulan Desember ke Januari belum bisa membuktikan apakah hal tersebut yang dikatakan *January effect* atau tidak.



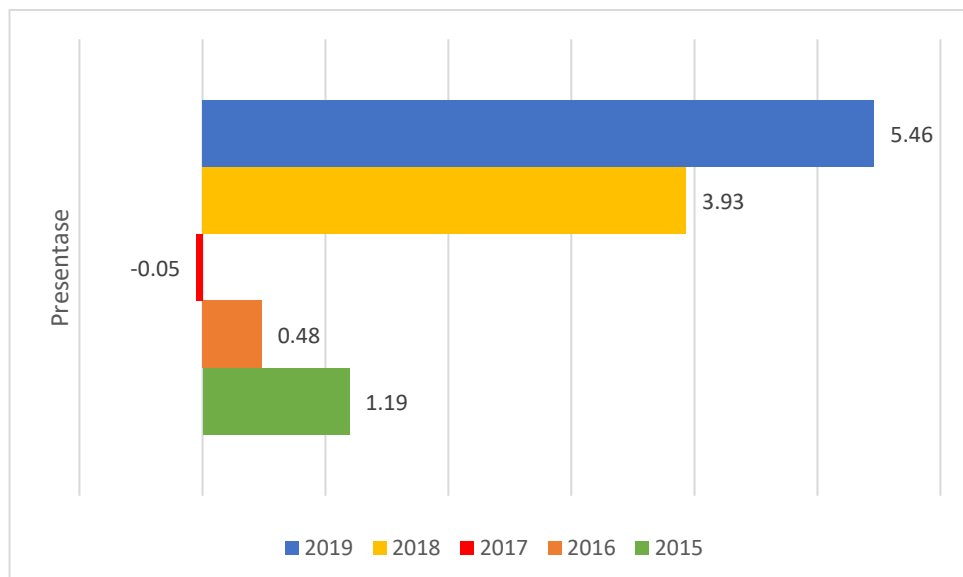
Gambar 1. 2 Harga Penutupan IHSG Desember-Januari Tahun 2014-2019

Sumber: Yahoo Finance (data diolah 2019)

Menurut artikel dari cnbcindonesia.com, *January effect* merupakan fenomena yang terjadi di bursa saham Amerika Serikat (AS) yang cenderung menguat pada bulan Januari. Dalam dua tahun terakhir, indeks saham terpenting di AS yaitu S&P 500 selalu membukukan *return* positif secara bulanan pada Januari. Pada Januari 2017, indeks S&P 500 juga menguat 1,79% secara *month over month* (MoM), dan

pada Januari 2018 indeks S&P 500 juga naik sebesar 5,62% secara MoM (cnbcindonesia.com, 2019).

Pada pasar modal Indonesia juga membuktikan *return* saham yang positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2015-2019 saat bulan Januari, kecuali pada tahun 2017. Dalam lima tahun tersebut hanya pada tahun 2017 saja IHSG pada bulan Januari mengalami *return* yang negatif, yaitu 0,05% dalam MoM. IHSG merupakan nilai rata-rata saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai *return* paling tinggi.



Gambar 1. 3 Return Saham IHSG Bulan Januari Tahun 2015-2019

Sumber: Yahoo Finance (data diolah 2019)

Pada penelitian terdahulu beberapa peneliti menyatakan tidak terjadi *January effect* di Indonesia. Penelitian dari Dwi Cahyaningdyah dan Dhany Kurniawan (2013) menyatakan bahwa tidak terjadi *January effect* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Penelitian yang dilakukan Fitri Aprilia & Eka Ardhani (2014) menyatakan bahwa tidak terjadi *January effect* pada pasar modal Indonesia pada tahun 2012. Kemudian penelitian dari Sheryl Kadir dan Suramaya Suci (2014) menyatakan bahwa tidak terjadi fenomena *January effect* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Peneliti lainnya,

Mellina Audina dan Kazia Laturette (2017) juga menyatakan bahwa tidak terjadi *January effect* pada sektor *property, real estate, dan building construction* di BEI periode 2014-2016.

Namun beberapa peneliti terdahulu mempunyai hasil yang berbeda. Seperti Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari (2013) juga menyatakan bahwa terjadi *January effect* pada saham indeks LQ45 BEI periode 2009-2011. Penelitian dari Yoga (2010) menyatakan bahwa terjadi fenomena *January effect* pada indeks sektoral Bursa Efek Indonesia untuk Sektor Konsumsi. Peneliti lainnya, I Gusti Ayu Made Agung Mas Adriani Pratiwi, dkk. (2018) menyatakan bahwa fenomena *January effect* benar terjadi khususnya pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lagi pada periode terbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi *January effect* pada IHSG di Bursa Efek Indonesia atau tidak terjadi.

Dari beberapa fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembuktian adanya pengaruh *January effect*, dengan judul “Analisis *January Effect* Pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian mengenai *January effect* terdahulu, Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari (2013) menyebutkan bahwa ada kecenderungan rata-rata *return* saham yang lebih besar pada bulan Januari dari pada bulan yang lain, namun Fitri Aprilia Sari dan Eka Ardhani Sisdyani (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di pasar modal Indonesia. Perbedaan hasil ini membuat topik *January effect* di Indonesia menjadi menarik.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan objek saham pada Bursa Efek Indonesia di Indeks Harga Saham Gabungan 2015-2019. Dalam objek ini belum dapat dipastikan apakah akan terjadi pengaruh *January effect* atau tidak.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan pertanyaan penelitian berupa:

1. Apakah terjadi *January Effect* pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi *January Effect* pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan mempunyai kegunaan berupa:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis serta sebagai pendukung perkembangan penelitian mengenai *January effect* di Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun referensi untuk pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu dapat dijadikan referensi emiten untuk meningkatkan keuntungan dari harga saham.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga data seperti harga saham, laporan tahunan, dan *return* didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau yahoo finance dengan objek Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015 – 2019.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan dimulai dari September 2019 – Januari 2020. Periode penelitian yang digunakan untuk menganalisis *January effect* pada IHSG Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode 2015-2019.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan dari metodologi yang digunakan dalam penelitian yang berisi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, penelitian terdahulu, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak lain yang membutuhkan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)